



## Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Enggo Basambunyi di TK Kristen Melati Makariki Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Abednego<sup>1\*</sup>, Lisa Maarce Sahetapy<sup>2</sup>, Hedy Ivana Laturake<sup>3</sup>, Mirdayati Aihena<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup>Prodi PG-PAUD, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received January 7, 2026

Revised March 10, 2026

Accepted April 7, 2026

Available online April 13, 2026

#### Kata Kunci:

Sosial Emosional; Permainan Enggo Basambunyi; Pendidikan Anak Usia Dini; Penelitian Tindakan Kelas

#### Keywords:

Social-emotional Development; Enggo Basambunyi Game; Early Childhood Education; Classroom Action Research

Corresponding Author:

[\\*tallelisat@gmail.com](mailto:*tallelisat@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pergeseran fokus pendidikan anak usia dini (PAUD) yang cenderung mengarah pada kemampuan akademik, seperti membaca dan menulis, akibat tuntutan sekolah dasar. Kondisi ini menyebabkan fungsi PAUD sebagai tempat bermain yang menyenangkan bagi anak terabaikan. Observasi awal di TK Kristen Melati Makariki menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, khususnya dalam permainan "enggo basambunyi", masih rendah; anak kurang antusias, belum mampu berinteraksi, dan kesulitan mengikuti aturan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan "enggo basambunyi". Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 15 anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Melati Makariki, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pada siklus I, permainan "enggo basambunyi" belum berhasil meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Namun, setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua, terjadi peningkatan signifikan yang mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan "enggo basambunyi" efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, termasuk kemampuan mengendalikan diri, menaati aturan, dan berinteraksi dengan teman sebaya pada anak kelompok B TK Kristen Melati Makariki.

### ABSTRACT

*This research is driven by a shift in the focus of early childhood education (PAUD), which increasingly emphasizes academic skills like reading and writing due to elementary school requirements. This trend has resulted in the neglect of PAUD's primary function as a joyful play environment. Initial observations at TK Kristen Melati Makariki showed that the social-emotional skills of children aged 5-6, specifically in the "enggo basambunyi" game, were still underdeveloped; children lacked enthusiasm, struggled with interaction, and found it difficult to follow rules. This study aims to improve children's social-emotional development through the "enggo basambunyi" game. The methodology used is Classroom Action*

*Research (CAR), involving 15 children aged 5-6 at TK Kristen Melati Makariki, Amahai District, Central Maluku Regency. Data collection techniques included observation and documentation, with data analyzed using percentage analysis. The findings revealed that in Cycle I, the "enggo basambunyi" game had not yet successfully improved social-emotional development. However, following instructional improvements in the second meeting of Cycle II, there was a significant increase that met the expected success criteria. Thus, it can be concluded that the "enggo basambunyi" game is effective in enhancing social-emotional skills, including self-control, rule compliance, and peer interaction among Group B children at TK Kristen Melati Makariki.*

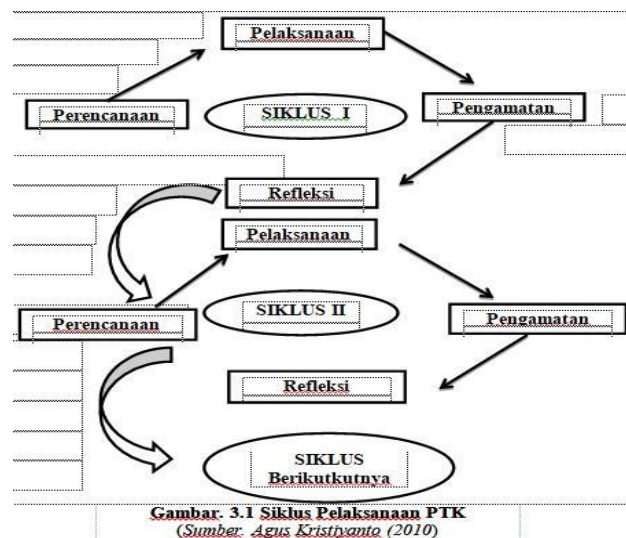
## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perkembangan mental, karakter, serta kemampuan sosial emosional anak sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman dan tantangan globalisasi (Suyadi, 2010). Pada masa usia dini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak, yaitu bermain sambil belajar (Mulyasa, 2012). Melalui kegiatan bermain, anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, menaati aturan, serta mengendalikan emosi (Mutiah, 2012). Salah satu permainan tradisional yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak adalah permainan enggo basambunyi, karena permainan ini melibatkan aktivitas sosial yang mampu melatih rasa percaya diri, keberanian, dan kemampuan anak dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya (Sujiono, 2009).

Namun, berdasarkan hasil pengamatan di TK Kristen Melati Makariki Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah, perkembangan sosial emosional anak melalui permainan enggo basambunyi masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya antusias anak dalam mengikuti kegiatan bermain, adanya anak yang belum mau berpartisipasi dalam permainan, serta beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses permainan dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penerapan kegiatan bermain yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak agar kemampuan sosial emosional mereka dapat berkembang secara maksimal (Rahman, 2009). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Enggo Basambunyi di TK Kristen Melati Makariki Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah" sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak melalui penerapan permainan tradisional tersebut.

## **METODE**

Prosedur penelitian ini berbentuk siklus karena penelitian ini merupakan (*classroom action research*) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus meliputi : (Perencanaan), (Tindakan), (Pengamatan) dan (Refleksi) Suryadi, ( 2011 ) Selanjutnya dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



### Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, siklus I dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu menentukan waktu pelaksanaan penelitian, tema pembelajaran yang akan digunakan, serta melakukan kolaborasi dengan pihak terkait dalam proses penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPPH sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung. Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan agar anak memahami aturan, tujuan, dan tahapan pembelajaran sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terarah.

#### 2) Pelaksanaan/Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPPH yang telah dirancang bersama guru. Kegiatan diawali dengan baris-berbaris selama kurang lebih 15 menit untuk melatih kedisiplinan dan kesiapan anak sebelum belajar. Selanjutnya, guru mengucapkan salam dan mengajak anak bermain tepuk sambil bernyanyi agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan anak lebih bersemangat mengikuti kegiatan. Setelah itu, anak masuk ke dalam kelas dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Guru kemudian menjelaskan aturan permainan enggo basambunyi agar anak memahami tata cara bermain dan dapat mengikuti kegiatan dengan tertib.

Pada kegiatan inti, anak melaksanakan permainan enggo basambunyi sesuai aturan yang telah dijelaskan oleh guru. Melalui kegiatan ini, anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi, bekerja sama, serta melatih kemampuan sosial emosionalnya selama bermain bersama teman-teman. Setelah kegiatan inti selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan akhir, yaitu anak mencuci tangan, berdoa, dan makan bersama sebagai bentuk pembiasaan hidup bersih dan kebersamaan. Selanjutnya, guru mengajak anak bernyanyi bersama dan menanyakan perasaan anak selama mengikuti permainan pada hari tersebut untuk mengetahui respons dan pengalaman belajar anak. Sebelum kegiatan ditutup, guru

menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada esok hari, kemudian seluruh kegiatan diakhiri dengan doa bersama setelah selesai belajar.

### 3) Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan, dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun

### 4) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan evaluasi terhadap seluruh proses tindakan, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil yang dicapai, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi tersebut, peneliti kemudian melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan agar pada siklus berikutnya proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, optimal, dan mampu meningkatkan perkembangan anak sesuai tujuan penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis presentase, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data atau informasi yang di peroleh melalui angket. Teknik ini digunakan dengan tujuan memperoleh gambaran tentang penyesuaian diri dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase (%)

F = Frekuensi Stokholdes dalam suatu kategori

N = Banyaknya Responden

Selanjutnya untuk dapat memperoleh nilai akhir maka analisis presentase anak tersebut diukur dalam penilaian dengan menggunakan rating scale yang digunakan untuk data mentah yang berupa angka, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 ketentuan Penilaian Instrumen Penelitian**

Skor	Keterangan
★	BB : Belum Berkembang
★ ★	MB : Mulai Berkembang
★ ★ ★	BSH : Berkembang Sesuai Harapan
★ ★ ★ ★	BSB : Berkembang Sangat Baik

Sumber: Salahudin: 2015

### Kriteria Penilaian

BB = Jika 1 deskriptor yang diamati ( 0 - 25 % = Kurang )

MB = Jika 2 deskriptor yang di amati ( 26 - 50 % = Cukup)

BSH = Jika 3 deskriptor yang di amati ( 51 - 75 % = Baik)

BSB = Jika 4 Deskriptor Yang Di Amati ( 76 - 100 % = Sangat Baik),

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan pada anak kelompok B TK Kristen Melati Makariki dalam proses pembelajaran melalui permainan enggo basambunyi ternyata dari

15 anak, hanya 5 anak yang sudah memperlihatkan kemampuan diri, mentaati aturan dan bermain dengan teman sebaya, melalui permainan enggo basambunyi dan 10 anak mengalami kesulitan dalam bermain permainan enggo basambunyi anak belum berkembang atau belum memperlihatkan kemampuan diri, mentaati aturan dan bermain dengan teman sebaya dengan baik. Dengan demikian berdasarkan observasi sebelum tindakan tersebut dapat dilihat kurang optimalnya kemampuan sosial emosional anak dalam aspek kemampuan diri, mentaati aturan dan bermain dengan teman sebaya. Melihat kondisi tersebut, peneliti memandang perlu untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan enggo basambunyi.

### 1) Tahap Perencanaan Tindakan

#### a. Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I pertemuan pertama. Rencana program pembelajaran harian disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas B. RPPH disusun dengan indicator yang sesuai berdasarkan dengan tema Lingkungan Sub tema Lingkungan Sekolah setelah di konsultasikan kepada guru kelas B, dapat kesepakatan bahwa materi yang di ajarkan pada siklus I pertemuan pertama adalah belajar seperti biasa hanya kegiatan awal pembelajaran enggo sembunyi.

#### 1) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 juli 2021 dengan tema lingkungan sub tema lingkungan sekolah.

**Tabel 1 Siklus I Hasil Pengamatan peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui permainan enggo basambunyi**

Aspek yang di amati	Siklus I							
	BB (* )		MB (**)		BSH (***)		BSB (****)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	3	20%	3	20%	4	26%	5	34%
Mentaati aturan kegiatan permainan	3	20%	3	20%	4	26%	5	34%
Bermain dengan teman sebaya	3	20%	3	20%	4	26%	5	34%
Bermain dengan teman sebaya	3	20%	3	20%	4	26%	5	34%

*Sumber Data : TK Kristen Melati Makariki 2021*

Dari hasil tersebut menunjukkan penilaian siklus I pada kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan permainan enggo basambunyi pada TK Kristen Melati Makariki belum berhasil meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan enggo basambunyi.

#### 2) Pelaksanaan Siklus II

Siklus II pertemuan pertama di laksanakan pada 19 juli 2021 dengan menggunakan RPPH. Pada pertemuan pertama ini guru menggunakan tema Lingkungan sub Tema

Lingkungan Rumah. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang di lakukan oleh peneliti pada pembelajaran aspek sosial emosional anak pada permainan enggo basambunyi pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan adanya peningkatan yaitu 4 anak mulai berkembang dan mendapatkan bintang(\*\*), 5 anak sudah berkembang sesuai harapan dan mendapatkan bintang (\*\*\*), serta 6 anak berkembang sangat baik dan mendapatkan bintang (\*\*\*\*).

Siklus II pertemuan kedua di laksanakan pada 21 juli 2021 dengan menggunakan RPPH. Pada pertemuan kedua ini guru masih menggunakan tema yang sama yaitu tema lingkungan sub tema lingkungan rumah. pada proses observasi dalam siklus II pertemuan kedua peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan pembelajaran. Adapun hasil observasi dari pelaksanaan siklus II pertemuan ke dua sudah menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan tingkat keberhasilan yang di harapkan dengan kriteria masing-masing peningkatan yaitu 5 anak sudah berkembang sesuai harapan dan mendapatkan bintang (\*\*\*), serta 10 anak sudah berkembang sangat baik dan mendapatkan bintang (\*\*\*\*), ini menunjukkan bahwa mereka sudah berani dan percaya diri untuk melakukan sesuatu. Dari hasil pengamatan di temukan sudah terdapat perubahan antara siklus I sampai siklus II pertemuan ke dua.

**Tabel. 2 Tabel 2 siklus II. Hasil pengamatan peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui permainan enggo basambunyi**

Aspek yang diamati	Siklus II							
	BB (*)		MB (**)		BSH (***)		BSB (****)	
Frekuensi	F	%	F	%	F	%	F	%
Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	0	0%	0	0%	5	34%	10	66%
Mentaati aturan kegiatan permainan	0	0%	0	0%	5	34%	10	66%
Bermain dengan teman sebaya	0	0%	0	0%	5	34%	10	66%

*Sumber Data : TK Kristen Melati Makariki 2021*

Dari tabel 4 siklus II tersebut menunjukkan penilaian siklus II pada kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan permainan enggo basambunyi dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak terlihat bahwa kemampuan anak dalam melakukan gerak tubuh Dari ketiga aspek yang di amati yaitu kemampuan anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, yaitu anak mampu (suatu proses yang bertujuan mengubah anak agar terjadi hubungan yang sesuai dengan lingkungan). Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua yang sudah tercapai, maka peneliti telah selesai melakukan penelitian karena pada pelaksanaan penelitian meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui permainan enggo basambunyi di TK Kristen Melati Makariki Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah telah dapat di ketahui hasilnya dan telah meningkatkan sesuai dengan tingkat keberhasilan yang di harapkan. Berdasarkan nilai yang di capai pada siklus I dan siklus II maka di ketahui bahwa kemampuan sosial emosional anak untuk melatih

kemampuan diri, mentaati aturan kegiatan dan bermain dengan teman sebaya pada anak kelompok B TK Kristen Melati Makariki dapat meningkat melalui permainan enggo basambunyi dengan demikian dapat dikatakan berhasil.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan enggo basambunyi efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan hasil pada setiap siklus, yaitu dari 34% pada siklus I menjadi 66% pada siklus II dengan kategori berkembang sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional enggo basambunyi mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung perkembangan sosial emosional anak, seperti kemampuan bekerja sama, berinteraksi dengan teman sebaya, membangun rasa percaya diri, melatih keberanian, serta mengendalikan emosi selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, permainan enggo basambunyi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam kegiatan PAUD. Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat mengintegrasikan permainan tradisional ini ke dalam proses pembelajaran untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sejenis dengan menggunakan variabel yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S., dkk. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini Modul 1-9*. Banten: Universitas Terbuka.
- Alwi, Hasan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyani, Novi. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nurjannah, N. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 14.
- Rahman, A. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Referensi ini ditemukan dalam teks dokumen, namun detail penerbit dan kota tidak ditemukan dalam pencarian. Asumsi tahun 2005 berdasarkan kutipan di dokumen).
- Rahman, H. S. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Sugono, D., dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.